

**EFEK BLACKBERRY
SEBAGAI MEDIA BARU DALAM
MEMBANGUN KONSEP DIRI PELAJAR
SMP NEGERI 06 MAKASSAR**

*Effects of Blackberry as a New Media to develop Self Concept
of Junior High School Students in SMP Negeri 06 Makassar*

Fera Tri Susilawaty

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan Blackberry serta menganalisa konsep diri yang ditimbulkan oleh efek Blackberry dalam diri pelajar SMP Neg 06 Makassar. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah sepuluh orang pelajar putri dan sepuluh orang pelajar putra yang sudah memiliki kriteria yang ditentukan oleh penulis. penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efek blackberry antara pelajar putri dan pelajar putra dimana pelaja putri menerima efek yang lebih besar dibanding pelajar putra. Penerimaan efek yang lebih besar membangun konsep diri pelajar putri cenderung terbangun dan kearah yang positif sebaliknya efek yang kecil menjadikan konsep diri pelajar putra tidak terbangun.

Kata kunci ; efek, blackberry, media baru, konsep diri

ABSTRACT

The aim of the study is to determine the effects of blackberry and analyze the concept of self inflected by the effects of blackberry in Junior High School students of SMP Neg. 06 Makassar. The informans of this research are ten male and female students whose have special criteria by writers has decided. The result indicated that there is a deifference between students receive greater effect than male students. Of which the female students receive greater effects than male students. Greater effect on female students in building their self concept tends to develop to a positive effect, meanwhile the smaller effect on male students tend to make their self concept undevelop.

Keywords ; effect, blackberry, new media, self concept

Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena adanya suatu hasrat kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya. Adanya sifat kecenderungan manusia untuk menyampaikan keinginannya juga mengetahui kemauan dan pikiran orang lain, ini merupakan suatu dasar sistem manusia dalam berkomunikasi, secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti pada setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal.

Menyadari akan kebutuhan manusia untuk berkomunikasi, tek-nologi komunikasi pun saat ini semakin dikembangkan. Salah satu bukti nyatanya,

saat ini yang sangat populer dan digandrungi oleh masyarakat adalah internet. Secara singkat internet dapat digambarkan seperti sebuah jaringan global yang dapat memungkinkan komunikasi antar kota dan bahkan antar negara dapat dilakukan dengan biaya yang murah. bisa mengirim surat elektronik (*e-mail*), ngobrol (*chatting*), mendengar-radio (*streaming*) juga mencari informasi (*browsing*) dengan siapapun, dari manapun dan kemanapun dengan biaya pulsa telepon lokal.

Tak bisa dipungkiri dengan kemunculan internet telah mengubah pola interaksi masyarakat baik itu interaksi bisnis, ekonomi, sosial, dan budaya. Internet telah memberikan kontribusi yang demikian besar bagi masyarakat,

perusahaan/industri maupun pemerin-tah. Hadirnya Internet telah menunjang efektifitas dan efisiensi dalam kehidupan masyarakat. Terutama peran internet sebagai sarana komunikasi dalam mendapatkan informasi.

Selain internet, bukti kongkret dari perkembangan teknologi komunikasi adalah meningkatnya pertumbuhan produksi *handphone*. Menjamurnya merek-merek *handphone* dijual dengan tawaran harga yang berbeda-beda. Dimulai dari harga yang tinggi sampai rendah bisa didapatkan. Tidak hanya beragam dalam harga. *Handphone* saat ini menawarkan begitu banyak *fitur-fitur* baru untuk menarik perhatian masyarakat. Adanya persaingan jual yang ketat, mendorong produsen *handphone* untuk membuat inovasi dalam memproduksi *handphone* mereka. Mewabahnya produksi *handphone*, dikarenakan adanya kesadaran bahwa *handphone* saat ini menjadi barang yang begitu penting bagi masyarakat

Betapa pentingnya fungsi *handphone* dan internet dalam kehidupan manusia, muncullah suatu inovasi baru dalam teknologi komunikasi yakni *smartphone* yaitu suatu alat komunikasi layaknya *handphone* namun memiliki kegunaan yang hampir menyamai fungsi komputer. Sehingga *smartphone* biasa diistilahkan sebagai komputer kecil. Sejak kemunculannya *smartphone* begitu menarik perhatian masyarakat.

Karena fungsi yang didapatkan dari *smartphone* memudahkan masyarakat dalam berinteraksi tidak hanya memudahkan dalam berkomunikasi juga memudahkan untuk mengakses internet. Kehadiran *smartphone* membuat masyarakat beralih meninggalkan *handphone* konvensional. Adanya fasilitas internet menjadi alasan bagi pengguna dalam membeli *smartphone*. *Fitur-fitur* yang menarik ditawarkan tidak hanya fungsi telepon dan SMS (*short messages service*) saja, *smartphone* menawarkan akses internet, mendengar musik, menonton video, bermain *games* yang

special dari *smartphone* adanya fasilitas *social network*, *downloading* dan juga *push email*. *Fitur-fitur* tersebut dimanfaatkan sebagian orang sebagai fasilitas untuk dapat menjadi sebuah pengalihan serta jawaban terhadap suatu keadaan yang dihadapi, misalnya tidak ada kerjaan, bengong, cari jodoh, lambang eksistensi, silaturahmi, curhat dan lain-lain yang ujung-ujungnya menimbulkan kebahagiaan atau kepuasan pada diri kita.

Terciptanya *smartphone* tidak hanya berdasar akan kebutuhan masyarakat akan internet, namun adanya kesadaran bahwa *handphone* saat ini menjadi barang penting bagi masyarakat bahkan menjadi kebutuhan kehidupan masyarakat yang semakin mobilitas. Mobilisasi masyarakat pun semakin praktis dengan kehadiran *smartphone* lebih memudahkan masyarakat dalam melakukan komunikasi atau mengakses internet.

Menurut survey Net Index Study yang diselenggarakan oleh Yahoo menyebutkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang paling cepat pertumbuhannya internetnya hingga mencapai 48% pengguna aktif internet. Jumlah itu naik 26% dibandingkan pada tahun 2009. Hal itu peningkatan pengguna internet melalui *smartphone* atau internet mobile dan trend untuk mengakses media *online*.

Di Indonesia *smartphone* yang paling berkembang dan populer dikalangan masyarakat adalah *Blackberry* (BB). Sejak kemunculannya wabah *blackberry* seakan menghipnotis masyarakat, bentuknya yang unik, ergonomis, dan tentu saja canggih. Selain itu, *fitur blackberry* juga menarik, yakni tersedianya *blackberry message service* (BBM) yang bisa mengirim pesan text, suara, gambar dan juga lagu secara gratis yang tidak bisa didapatkan pada *smartphone* lainnya. Hal inilah yang membuat banyak masyarakat kita rela merogoh kocek yang lumayan untuk memiliki benda ini. Beragam golongan

menggunakannya dari mulai seorang bisnisan sampai kepada ibu rumah tangga dari kalangan orang dewasa sampai kepada kalangan remaja.

Mewabahnya *blackberry* kemudian memunculkan suatu fenomena demam *blackberry* yang sering menjadi istilah “*autis blackberry*” artinya ketergantungan akan *smartphone blackberry*. Istilah ini mendeskripsikan suatu kecenderungan pengguna BB berkuat dengan *smartphonenya*. Hal ini disebabkan oleh fitur-fitur yang menarik dalam BB tersebut. Ini dimulai dengan penggunaan internetnya untuk *browsing*, mendownload berbagai macam video dan musik, eksis dalam sosial media yakni *facebook*, *twitter* dan sebagainya sampai dengan obrolan *chatting* BBM (*blackberry messenger*) yang menjadikan seseorang sibuk sendiri dengan *smartphonenya*. Tidak hanya itu, teknologi *smartphone* ini membuat komunikasi semakin menarik dan membuat lupa diri banyak pihak. Waktu, tenaga dan ruang komunikasi sosial seseorang jadi terkuras habis saat ketagihan teknologi canggih ini.

Di Makassar sendiri, perkembangan remaja tak kalah dengan remaja Jakarta. Dimana Jakarta dianggap sebagai suatu kiblat tren yang marak menjadi ikon-ikon *trendsetter*. Begitu pun dengan perkembangan wabah *blackberry* juga menimpa kaum remaja. Lihatlah di mall dan pusat perbelanjaan hampir setiap remaja memegang *blackberry*. *Blackberry* menjadi semacam tren dikalangan remaja. Tren merupakan suatu hal yang dianggap keren dan tampak gaul. Tak heran banyak remaja memiliki *blackberry*. Salah satu penyebabnya karena *blackberry* dianggap sebagai tren yang harus selalu diikuti agar bisa terlihat gaul, sehingga bisa eksis. Dan mendapat pengakuan sebagai remaja yang tidak ketinggalan zaman. Salah satu contoh, di SMP Neg. 06 Makassar, rata-

rata dari 30 orang dalam satu kelas yang menggunakan *blackberry* lebih dari 17 orang. Ini merupakan suatu tanda bahwa remaja lebih peka terhadap suatu trend dan perkembangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis menulis rumusan masalah sebagai fokus penelitian adalah sebagai berikut (1) Bagaimana efek *blackberry* dalam membangun konsep diri pada pelajar SMP? (2) Apakah ada perbedaan efek yang ditimbulkan oleh *blackberry* dalam membangun konsep diri pelajar putra dan putri?

Kajian Konsep dan Teori

Teknologi komunikasi menurut Rogers mendefinisikan bahwa teknologi sebagai perlengkapan hardware, struktur organisasi, dan nilai-nilai sosial dimana individu-individu mengumpulkan, memproses dan tukar-menukar informasi dengan individu-individu lain. (Nugroho 2010:3)

Salah satu teori yang relevan dengan penelitian ini yakni teori teknologi determinasi yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. (Yeary 2008:wordpress.com).

Selanjutnya adalah teori perbedaan individu. Anggapan dasar yang digambarkan teori ini bahwa manusia memiliki variasi organisasi psikologisnya secara pribadi. Variasi ini sebagaimana didukung oleh perbedaan secara biologis. Tetapi ini juga dikarenakan adanya perbedaan pengetahuan individual. Selain

itu manusia juga dibesarkan dalam lingkungan yang berbeda, melihat sesuatu secara berbeda pula dari lingkungan yang dipelajarinya. Manusia menghendaki seperangkat sikap, nilai, dan kepercayaan yang merupakan tatanan psikologisnya masing-masing pribadi yang membedakannya dengan orang lain.

Pengetahuan mengenai diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dikatakannya dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat dengan kenyataan. (Jalalludin Rakhmat 2007:107)

Manusia ketika berinteraksi dengan sesamanya, sadar ataupun tidak akan membantuk suatu persepsi tentang lawan bicaranya. Tidak hanya berinteraksi dengan orang lain, manusia juga akan mempersepsikan dirinya sendiri. manusia juga menjadi subjek dan objek persepsi sekaligus. manusia melakukan hal tersebut karena manusia membayangkan dirinya sebagai orang lain. Yang biasa disebut dengan *looking-glass self*, yakni seolah-olah menaruh cermin dihadapan diri dan melalui cermin itu manusia membayangkan bagaimana dirinya terlihat oleh orang lain. (H.Cooley dalam Budhayana, Nina 1994:153).

Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada efek yang ditimbulkan oleh blackberry dan melihat konsep diri yang terbentuk akibat dampak efek tersebut terhadap pelajar putra dan putrid di SMP Neg.06 Makassar.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2011 yang berlokasi di SMP Neg 06 Makassar. Sulawesi Selatan. Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti akan mendeskripsikan data yang dijelaskan menggunakan kalimat rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data.

Untuk penelitian ini, penulis akan mengambil 20 informan pelajar SMP Neg. 6 Makassar dengan rincian 10 orang pelajar putra dan 10 orang pelajar putri yang memiliki karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh penulis. Karakteristik tersebut yakni pelajar yang masih berstatus murid SMP Negeri 06 Makassar dan menggunakan blackberry.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif maka pengumpulan data dilakukan menggunakan dua macam teknik melalui (1) Observasi dan (2) Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Untuk menganalisis data penelitian ini akan digunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman, (Sutopo.2006) yaitu terdapat tiga proses yang berlangsung secara interaktif. (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data, (3) Penyajian data (4) Menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian

Sebagian besar informan baik informan putri maupun putra menggunakan Blackberry pada awalnya hanya untuk mengikuti trend dengan melihat beberapa teman dan orang disekitarnya yang telah menggunakan blackberry. Mereka belum mengetahui kegunaan pasti mengenai fitur-fitur, dan manfaat Blackberry sebenarnya. Setelah mereka membeli dan menggunakan barulah mereka tahu penggunaan blackberry yang membedakan dengan handphone konvensional.

Ada juga sebagian informan yang membeli blackberry karena tertarik dengan aplikasi-aplikasi blackberry. mereka sudah mengetahui apa-apa saja fitur-fitur yang ditawarkan oleh blackberry dan manfaat penggunaan aplikasi tersebut.

Orang tua informan rata-rata membolehkan anaknya (informan) dalam menggunakan blackberry walaupun usia mereka masih tergolong muda. Alasannya, karena manusia saat ini haruslah melek teknologi. Di harapkan anak mereka juga mampu menggunakan teknologi atau tidak gagap teknologi.

Untuk informan putra penggunaan blackberry lebih pada fungsi teknologi. Sedangkan untuk informan putri menggunakan blackberry lebih pada fungsi sosialisasi. Dimana, informan putrid aktif dalam melakukan komunikasi melalui *social media*.

1) Efek Blackberry dalam Membangun Konsep Diri Pelajar

Efek blackberry terhadap informan putri itu sangat besar terlihat dari seluruh informan mengatakan bahwa blackberry sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka khususnya dalam komunikasi. mereka merasa sangat dimudahkan dengan menggunakan blackberry. bahkan mereka mengatakan blackberry sudah menjadi barang penting dan dianggap sudah menjadi kebutuhan.

Gambaran efek yang sangat besar terlihat dari ungkapan informan putri bahwa mereka mengalami yang namanya “sindrom autisme blackberry” atau dengan kata lain, ketagihan bermain blackberry sampai-sampai mereka dapat melakukan multitasking yakni melakukan dua pekerjaan sekaligus sambil bermain blackberry. Sedangkan sebagian besar informan putra tidak terlalu besar menerima efek blackberry. Mereka hanya sebatas diuntungkan dengan membantu komunikasi dan mendapatkan informasi mereka.

Berbeda dengan informan putri, informan putra tidak mengalami efek negatif seperti “sindrom autisme blackberry” bahkan mereka tidak merasakan sama sekali efek negatif blackberry. hal ini, diakibatkan karena informan putra tidak terlalu aktif dalam menggunakan *social media* dan BBM juga sifat informan putra yang cepat merasa bosan. Apabila mereka sudah mengetahui penggunaan program blackberry mereka akan cepat puas dan menjadi bosan sehingga mereka menjadi tidak terlalu aktif dalam menggunakan *social media* BBM ataupun semacamnya sehingga efek blackberry pun tidak terlalu berpengaruh dalam kehidupan mereka.

2) Konsep diri Pelajar Putra dan Putri

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh informan putri merasakan adanya perbedaan komunikasi pada saat berkomunikasi melalui blackberry dan komunikasi langsung. dari perbedaan komunikasi ini dapat menjadikan konsep diri informan putri terbangun positif ketika mereka bermedia dalam hal ini media blackberry. informan putri lebih terbuka terhadap orang lain, gampang bersosialisasi, lebih bisa mengekspresikan diri, berani untuk dikritik dan mengungkapkan pendapat, mereka pun tidak minder untuk bergaul dan tidak malu.

Hal ini menjadi indikasi yang menyebabkan informan putri lebih menyukai berkomunikasi melalui blackberry daripada komunikasi langsung. Untuk informan putra sendiri, dari sepuluh informan putra, hanya tiga diantaranya yang lebih memilih berkomunikasi melalui blackberry dan merasakan perbedaan komunikasi namun, tujuh diantaranya tidak merasakan perbedaan komunikasi dan mereka lebih menyukai berkomunikasi secara langsung.

Dengan adanya kondisi ini berarti konsep diri dalam bermedia pada informan putra tidak terbangun. Ini sangat berbeda dengan informan putri dimana seluruh informan putri merasakan perbedaan komunikasi sehingga konsep diri mereka dalam bermedia pun terbangun.

Pembahasan

Suatu kegiatan komunikasi yang tak pernah lepas dari aktivitas kehidupan manusia menjadi pendorong berkembangnya teknologi komunikasi pada masa ini. Manusia lebih modern, lebih dimudahkan, dan tentunya kehidupan manusia semakin sarat dengan kemunculan budaya-budaya baru.

McLuhan dalam Akhir (2010: wordpress.com) telah memetakan sejarah kehidupan manusia ke dalam empat periode yakni : *a tribal age* (era suku atau

purba), *literate age* (era literal/huruf), *a print age* (era cetak), dan *electronic age* (era elektronik). Manusia saat ini berada pada posisi kehidupan *electronic age* atau era elektronik ditandai dengan penemuan berbagai macam alat teknologi komunikasi yang semakin canggih. Manusia hidup dalam “*global village*” artinya pada era ini, manusia dapat bersentuhan dengan manusia lainnya kapan saja, dimana saja, dan seketika itu juga.

Informan yakni pelajar putri sangat aktif dalam penggunaan blackberry, hal ini dikarenakan pelajar putri cenderung aktif dalam menggunakan fitur *social media* dan BBM. Kesepuluh informan putri lebih sering menggunakan fitur tersebut untuk mencari teman, bergaul dan bisa berkomunikasi dengan orang banyak, selain itu pelajar putri juga ingin terlihat trendi yakni dengan eksis dalam *social media*.

Keaktifan informan putri dalam penggunaan blackberry bahkan menjadikan mereka kecanduan atau ketergantungan dengan *gadget* tersebut. mereka sering menghabiskan banyak waktu hanya dengan bermain blackberry sehingga mereka sering menunda-nunda pekerjaan lain yang akhirnya membuat mereka menjadi malas belajar bahkan ada diantara informan putri sampai melakukan pekerjaan *multitasking* akibat terlalu aktifannya dalam menggunakan blackberry.

Bukan hanya itu saja, ada pula informan putri yang lebih mendahulukan membalas pesan dari blackberrynya daripada melakukan kegiatan komunikasi nyata. Mereka cenderung lebih asik bermain blackberry dan kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya. Sindrom ketergantungan ini, menjadikan blackberry sebagai salah satu bagian penting di kehidupan mereka, yang mana Blackberry sudah dianggap sebagai kebutuhan.

Kebutuhan informan terhadap blackberry ini disebabkan karena tawaran fasilitas-fasilitas blackberry yang dianggap

begitu canggih dan mempermudah komunikasi, selain itu sistem pemakaian dan pengisian pulsa juga berbeda yang dianggap murah oleh informan. Fasilitas *internet mobile* dan *social media* menjadi sebab utama, Blackberry begitu berdampak pada kehidupan pelajar putri.

Internet mobile begitu menarik untuk digunakan karena begitu praktis dalam penggunaannya. Seseorang tidak lagi harus terpaksa menggunakan komputer atau laptop dan duduk diam pada tempat tertentu namun, *internet mobile* menjadikan seseorang dapat menikmati fasilitas internet dalam berkegiatan apapun, kapanpun, dan dimanapun.

Pelajar putri begitu aktif dalam mengakses *Social media* yakni facebook, twitter dan juga BBM. Disinilah kegiatan sosialisasi dan pencarian teman dilakukan. Mereka menganggap *social media* begitu menarik dan menghibur serta dapat menjadi alat penghilang kebosanan. Dengan *social media* mereka mampu berkomunikasi dan tukar menukar pikiran serta berdiskusi pada orang lain walaupun orang tersebut berada pada jarak yang jauh dan bahkan orang yang tidak pernah bertemu sekalipun. Teman yang didapatkan pun semakin banyak dan beragam, diantara mereka bahkan mendapatkan teman dari luar negeri. Ini menjadikan kegiatan komunikasi pun semakin global.

Informan putri juga mengalami perbedaan berkomunikasi dalam bermedia blackberry dengan melakukan komunikasi secara langsung atau *face to face*. Pembatas tersebut yakni berupa perasaan sungkan, tidak enak dan canggung. Perasaan seperti ini didasari dari berbagai macam kondisi sosial yang terjadi misalnya status sosial yang membedakan kedudukan seseorang yakni perbedaan jabatan, perbedaan umur, status, perbedaan jenis kelamin pun ikut mempengaruhi sehingga ada kecenderungan ungkapan komunikasi sulit untuk diutarakan.

Kecenderungan seorang perempuan yang memiliki sifat pemalu dan gengsi

secara psikologis juga secara tidak langsung ikut menjadi akibat pelajar putri lebih menyukai berkomunikasi via blackberry daripada komunikasi langsung. Dengan menggunakan media blackberry, dalam mengungkapkan pikiran dianggap dapat lebih mudah dikatakan karena kurangnya beban psikologis yang dirasakan. Berbeda ketika harus bertemu secara langsung, beban psikologis semakin dirasakan karena adanya situasi-situasi tertentu yang membuat komunikasi seseorang menjadi tertahan atau dengan kata lain tidak terbuka.

Hasil penelitian mengatakan bahwa pelajar putri ternyata lebih senang melakukan komunikasi menggunakan media blackberry dibanding dengan komunikasi langsung. Ini juga disebabkan karena informan lebih merasa nyaman melakukan komunikasi melalui via blackberry dan mereka lebih mampu bersikap terbuka terhadap orang lain. Keterbukaan terhadap orang lain dapat menjadikan konsep diri seseorang terbangun.

Dengan melihat efek blackberry yang ditimbulkan terhadap pelajar putri. Ini sesuai dengan teori teknologi determinasi, dimana ide dasar teori ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. McLuhan mengatakan :

“Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan itu akhirnya membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri”.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa efek blackberry ternyata begitu berpengaruh besar dalam kehidupan pelajar putri ini ditandai dengan adanya perilaku mereka yang terkena “*sindrom autis blackberry*” atau ketergantungan dan kecanduan menggunakan blackberry bahkan mereka sudah menganggap blackberry adalah kebutuhan bagi mereka. Keadaan lain, ditemukannya perilaku *multitasking* yang mana pelajar putri masih

sempat menggunakan blackberrynya dengan mengerjakan pekerjaan lain dalam waktu yang bersamaan.

Perbedaan komunikasi pelajar putri melalui blackberry dengan komunikasi langsung (*face to face*) merupakan adanya perubahan komunikasi. Komunikasi melalui via blackberry dianggap lebih santai, terbuka dan nyaman. Ini menjadikan pelajar putri lebih senang melakukan komunikasi lewat blackberry untuk bersosialisasi dan mencari teman. Hal ini pula sesuai dengan teori McLuhan yang melihat bahwa perubahan komunikasi itu akan membentuk keberadaan seseorang karena dapat merubah kebudayaan.

Berbeda dari informan putri, efek blackberry pada pelajar putra tidak terlalu besar berpengaruh dalam kehidupan mereka. Blackberry hanya sebatas alat komunikasi yang membantu mereka dalam berkomunikasi dan mencari informasi. Pelajar putra lebih melihat blackberry dari segi penggunaan teknologinya berbeda dari pelajar putri menggunakan fungsi blackberry untuk bersosialisasi. Dari sepuluh informan putra hanya tiga diantara mereka yang mengakui efek blackberry berdampak besar dalam kehidupannya.

Efek blackberry yang tidak berdampak besar bagi pelajar putra ini disebabkan karena tidak terlalu aktifnya informan dalam menggunakan blackberry, mereka rata-rata mengakui bahwa mereka tidak terlalu sering menggunakan *social media* dan BBM. Ini juga yang menjadi sebab mengapa mereka tidak terkena “*syndrome autis blackberry*” atau ketergantungan blackberry.

Walaupun awalnya informan Putra tertarik akan aplikasi blackberry ternyata ini hanya berlangsung sementara saja, mereka hanya memenuhi rasa penasaran. Jika informan telah mengetahui dan menguasai fitur-fitur blackberry dengan mudahnya kepuasan mereka pun tercapai.

Informan putra lainnya juga mengatakan mereka lebih senang melakukan komunikasi langsung secara *face to face* daripada lewat blackberry

disebabkan oleh keengganan mereka untuk selalu mengetik. Yang akhirnya membawa 'komunikasi melalui blackberry terkesan singkat dan padat.

Keengganan dalam mengetik ini menandakan sikap informan putra yang acuh berbeda dari pelajar putri yang lebih peduli menanggapi komunikasi dan pesan yang berasal dari blackberry. pelajar putra cenderung cuek dan tidak terlalu terbuka untuk mengekspresikan dirinya melalui blackberry hal ini sangat berbeda dengan pelajar putri yang lebih bisa terbuka ketika menggunakan blackberry dibanding komunikasi langsung (*face to face*).

Selain mengakui bahwa blackberry tidak memberikan efek yang besar, pelajar putra juga mengaku bahwa blackberry tidak memberikan efek yang buruk. Mereka tidak mengalami yang namanya sindrom ketergantungan maupun kemalasan belajar yang seperti terjadi pada pelajar putri.

Pelajar putra tidak merasakan yang namanya dampak buruk blackberry, walaupun diantara mereka pernah mendapat gambar porno akibat kiriman dari teman di dalam grup blackberry namun, pelajar putra tidak menganggap hal itu adalah negatif selama mereka tidak meniru perbuatan tersebut.

Dalam perbedaan komunikasi yang dirasakan informan putra ketika berkomunikasi lewat blackberry dan komunikasi langsung (*face to face*), sebagian besar pelajar putra menganggap komunikasi mereka sama saja ketika komunikasi melalui blackberry maupun komunikasi langsung, sedangkan tiga diantaranya merasa ada perbedaan yang mana mereka lebih memilih komunikasi lewat blackberry karena merasa lebih bisa mengekspresikan diri melalui pesan blackberry.

Dengan adanya perbedaan efek blackberry yang diterima oleh pelajar putri dan putra, hal ini bisa kita kaitkan dari teori perbedaan individu dimana anggapan dasar teori ini bahwa manusia memiliki variasi organisasi psikologisnya secara

pribadi. Untuk penelitian ini, variasi psikologis mengarah pada perbedaan secara biologis dimana karakter pria dan wanita itu memiliki banyak perbedaan. Melvin. D. Fleur dalam Denontar (2008:blogspot) mengatakan bahwa *teori perbedaan individu adalah menerangkan perbedaan di antara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu.*

Sesuai dengan hasil penelitian efek blackberry pada pelajar putri dan pelajar putra ternyata berbeda dalam penerimaannya. pelajar putri cenderung terkena efek yang lebih besar daripada pelajar putra. Efek blackberry ini mem-bawa perbedaan komunikasi ketika berinteraksi melalui blackberry dan komunikasi langsung (*face to face*).

Pada pelajar putri perbedaan komunikasi sangatlah berbeda ketika berkomunikasi melalui blackberry dan komunikasi langsung. Dalam menggunakan blackberry seluruh informan putri mengakui berkomunikasi melalui blackberry cenderung lebih terbuka dan bebas. Dari perbedaan komunikasi ini, membawa pelajar putri menjadi pribadi yang berbeda ketika berinteraksi melalui blackberry.

Perbedaan interaksi melalui blackberry ternyata dapat membangun konsep diri yang berbeda pula ketika bermedia. Terbangunnya konsep diri disini dimaksudkan terbentuknya konsep diri informan pada saat mereka berkomunikasi dalam bermedia yakni media blackberry yang mungkin akan berbeda dari konsep diri mereka ketika melakukan komunikasi secara langsung dengan orang lain. Proses pembentukan konsep diri ini bisa kita dapatkan dari kata-kata yang orang ucapkan artinya seseorang dapat mengetahui konsep dirinya ketika memperoleh informasi yang diberikan oleh orang lain.

Untuk informan pelajar putri terbangun konsep diri positif. Terbangunnya konsep diri ini karena aktifnya penggunaan

media blackberry pada fitur *social media*. Pelajar putri menggunakan fungsi sosialisasi yang mendatangkan alur komunikasi semakin bebas dan membuat mereka lebih terbuka. Hal ini mendorong mereka menjadi lebih berani dalam mengekspresikan diri, terbuka dan lebih menjadi pribadi yang mudah bergaul.

Keterbukaan terhadap orang lain dipandang sebagai salah satu sarana untuk mengetahui konsep diri. Semakin kita terbuka dengan orang lain semakin besar pengetahuan diri kita. Melalui komunikasi dengan orang lain, kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita. Informan putri dalam bermedia blackberry mengakui lebih terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain, ini yang membuat informan putri lebih mengetahui tentang dirinya sehingga informan putri mengakui mereka menjadi lebih mudah bergaul, berani dan mudah akrab dengan orang lain sehingga mereka mudah mendapatkan teman, mereka juga mengakui tidak malu untuk mengekspresikan diri mereka, dan dapat menerima kritikan. Pengakuan informan putri ini membawa konsep diri mereka menjadi lebih positif ketika bermedia.

Adapun ciri-ciri konsep diri negatif yakni, Tidak tahan menerima kritik, mudah marah, menganggap koreksi orang lain tentang dirinya sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya; Disatu segi sangat responsif terhadap pujian namun dari segi lain sangat kritis terhadap orang lain, tidak sanggup menerima kelebihan orang lain; Enggan untuk bersaing atau berkompetisi dengan orang lain.

Pada umumnya karena tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri (rendah diri) Cenderung merasa tidak disenangi, tidak diterima dan tidak diperhatikan orang lain. Sedangkan ciri-ciri konsep diri positif adalah Memiliki keyakinan akan kemampuan mengatasi berbagai masalah, bahkan ketika mengalami kegagalan; Merasa sama atau setara dengan orang lain; Menerima pujian tanpa rasa malu atau

berpura-pura rendah diri dan menerima penghargaan tanpa rasa bersalah; Memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri; Menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.

Melihat ciri-ciri konsep diri di atas, dapat disimpulkan bahwa pelajar putri dalam bermedia blackberry terbangun konsep diri mereka menjadi positif. Pelajar putri menjadi lebih mudah bergaul dan dapat mengekspresikan diri ini menandakan bahwa mereka merasa setara dengan orang lain, tidak rendah diri, lebih berani dan tidak takut pada kritikan.

Berbeda dengan pelajar putri, sebagian besar pelajar putra lebih senang berkomunikasi langsung (*face to face*) karena mereka lebih bisa mengekspresikan diri secara langsung daripada melalui media blackberry hanya tiga dari mereka yang merasa terjadi perbedaan komunikasi layaknya pelajar putri. Mereka memilih komunikasi langsung karena merasa komunikasi melalui blackberry tidak terlalu membawa perbedaan dalam cara berkomunikasi.

Melihat kondisi di atas ini bisa dikaitkan dengan ucapan dari As'adi Muhammad dalam bukunya *Rahasia Perbedaan Otak Pria dan Wanita* (2011:144) yang mengatakan bahwa pria cenderung berbicara secara langsung dengan menggunakan kata-kata literatur atau harfiah, sementara wanita cenderung berbicara secara tidak langsung.

Dari pernyataan di atas sesuai dengan kondisi perbedaan pelajar putra dan putri dimana rata-rata pelajar putra lebih menyukai berkomunikasi langsung ketimbang menggunakan media blackberry sedangkan semua pelajar putri lebih menyukai berkomunikasi menggunakan blackberry.

Tidak adanya perbedaan komunikasi yang dirasakan oleh sebagian besar pelajar putra ini berarti konsep diri pelajar putra pada saat bermedia tidak terbangun, karena blackberry tidak terlalu berpengaruh besar

dalam kehidupan mereka sehingga apa yang mereka rasakan ketika bermedia blackberry biasa-biasa saja dan sama halnya ketika berkomunikasi langsung.

Efek blackberry yang berdampak besar pada pelajar putri dapat membangun konsep diri yang positif pada saat mereka bermedia. Sebaliknya pada pelajar putra, efek blackberry berdampak kecil sehingga konsep diri mereka tidak terbangun. Dari sini, bisa dilihat bahwa semakin besar suatu efek akan membangun konsep diri namun, semakin kecil efek yang diterima konsep diri tidak akan terbangun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan dalam menerima efek antara pelajar putri dan pelajar putra. pada pelajar putri efek yang diterima begitu besar dan sangat memberikan pengaruh dalam kehidupan informan. Sedangkan, pada pelajar putra efek blackberry yang diterima kecil dan tidak terlalu memberikan pengaruh besar dalam kehidupan mereka.
2. Konsep diri pelajar putri terbangun ketika bermedia blackberry kearah yang positif sedangkan konsep diri pelajar putra tidak terbangun dalam bermedia blackberry. ini disebabkan penerimaan efek blackberry tidak terlalu besar bagi pelajar putra sehingga tidak membawa pengaruh besar dalam diri individu.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad & Asrori Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budyatna, Nina Mutmainah. 1994. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Canggara, Hafied.2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Nugraha, Agoeng.2010. *Teknologi Komunikasi*,Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan kedelapan. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya
- Akhriil.2010. *Technological Determi-nism Theory*. (<http://Akhril.wordpress.com//2010/06/10/tehnological-determinism-theory>. diakses 30 April 2011)
- Denontar.2008. *Teori Perbedaan Individu*. (<http://denontarr.blogspot.com/2008/11/teori-perbedaan-individual.html/>, diakses tanggal 26 April 2011)